

HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BAYANG

¹Vemi Herlina*, ¹Yusrizal Wahab Lubis & ²Nur'aidi

Email : vemisherlina.1996@gmail.com, yusrizalwahablubis@uinib.ac.id &
 nuraidi1974@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang & ²MTsN 5 Padang Pariaman

Abstract : *Discipline is behavior that is obedient and obedient to the rules, meaning that if someone behaves in a disciplined manner, then he will show appropriate behavior and obey the rules that apply in society. Students are required to be disciplined in learning, so that they are able to carry out learning well. The purpose of this research was to conclude a the hypothesis proposed is that there is a significant relationship between the school environment and the learning discipline of students at SMPN 4 Bayang. his research uses a correlational quantitative approach. The study population was all SMPN 4 Bayang students, amounting to 83 students using total sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The data obtained were analyzed using SPSS Version 20 and to see the relationship between the two variables used parametric statistics, namely the Pearson correlation product moment. The results of the study revealed that (1) the students' school environment at SMPN 4 Bayang was in the quite good category, (2) the Discipline of the students at SMPN 4 Bayang was in the quite good category, (3) from the results of data processing it was found that $r_{xy} = 0.765$ greater than r table for significant 1% = 0.283 and for significant 5% = 0.217 then H_0 is rejected and H_a is accepted. The correlation coefficient shows a positive direction of correlation, meaning that there is a positive and significant correlation between the school environment and the learning discipline of students at SMPN 4 Bayang*

Keywords: *School Environment; Discipline in Learning; Learners.*

Abstrak : Disiplin merupakan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, artinya jika seseorang berperilaku disiplin, maka ia akan memperlihatkan tingkahlaku yang sesuai dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik dituntut untuk disiplin dalam belajar, agar dia mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMPN 4 Bayang yang berjumlah 83 peserta didik dengan memakai teknik total sampling. Instrument yang digunakan yaitu angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 20 dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan *statistic parametric* yaitu *pearson correlation product moment*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Lingkungan sekolah peserta didik di SMPN 4 Bayang berada pada kategori cukup baik, (2) Kedisiplinan Belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang pada kategori cukup baik, (3) dari hasil pengolahan data di dapatkan bahwa $r_{xy} = 0,765$ lebih besar dari r tabel untuk signifikan 1% = 0,283 dan untuk signifikan 5% = 0,217 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Kedisiplinan Belajar; Peserta Didik.

A. PENDAHULUAN

Setiap individu (peserta didik) membutuhkan kedisiplinan, karena dengan disiplin peserta didik dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang di larang sekolah, mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar. Adapun menurut Wayson mengartikan disiplin sebagai *responsible behavior*’ atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, disiplin sebagai perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya. (Ahmad Susanto, 2018:116-117)

Matindas mengungkapkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, artinya jika seseorang berperilaku disiplin, maka ia akan memperlihatkan tingkahlaku yang sesuai dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. (Ahmad Susanto, 2018:118)

Selanjutnya, Pridjodarminto mengemukakan disiplin diartikan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman. (Ahmad Susanto, 2018: 119). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Pupuh Fathurrohman, 2013: 79)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 12)

Dari uraian mengenai pengertian disiplin yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin, terutama yang berkaitan

dengan belajar, disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Jadi lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung. (Syamsul Yusuf, 2003: 54)

Sekolah adalah tempat berkumpulnya para peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi peserta didik untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Pengalaman telah banyak membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas, dimana suatu sekolah yang miskin tanaman atau pepohonan disekitarnya, peserta didik gelisah hati untuk keluar masuk kelas lebih besar dari pada mengikuti pelajaran di dalam kelas. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:178)

Oleh karena itu pendidikan di sekolah sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dari keluarga ataupun dari lingkungan sekitar. Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut terdapat peserta didik, para guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Binti Maunah, 2009:179).

Lingkungan sekolah dapat memengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik, menurunkan daya konsentrasi peserta didik saat belajar serta mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting untuk diketahui peserta didik. Di sekolah apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik, disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif. Dengan memperlakukan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. (Ahmad Susanto, 2018: 130)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 4 Bayang, pada tanggal 12 September 2019, terlihat lingkungan sekolah yang sudah baik, di depan kantor majelis guru dan di depan kelas VII, VIII dan IX sudah dihiasi pepohonan yang menjadikan lingkungan sekolah menjadi indah, juga kondisi gedung sekolah cukup baik akan tetapi ada beberapa kelas yang kurang kondusif untuk ditempati, kemudian letak sekolahnya dekat dari persawahan dan juga pasar. Begitu juga dengan kedisiplinan belajar peserta didik yang masih kurang optimal, dimana terdapat 30% dari 83 peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar, seperti datang ke sekolah terlambat, peserta didik telat masuk kelas, kurang rapi dalam pakaian, baju tidak dimasukkan, sering membolos dari sekolah, makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran, meribut saat proses belajar dan mengajar, mengobrol pada saat upacara, berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap, tidak peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, tidak ikut

ketika shalat zuhur berjama'ah di Mushallah dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Bayang".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk korelasional, Kata "korelasi" berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan: "hubungan", atau "saling hubungan", atau "hubungan timbal balik". Dalam ilmu statistik istilah "korelasi" diberi pengertian sebagai "hubungan antar dua variabel atau lebih". Hubungan antar dua variabel dikenal dengan istilah: *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation* (Sudijono, 2009:179). Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2016:4). Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel tanpa adanya melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data atau fenomena yang ada dilapangan dan dapat dicari hubungan antara variabel Lingkungan Sekolah (X) dengan variabel Kedisiplinan Belajar (Y).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sehingga peneliti dapat mempelajarinya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:80). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP N 4 Bayang yang terdaftar pada tahun 2019/2020 berjumlah 83 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah total *sampling* atau *sampling* jenuh. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel

sama dengan populasi, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2007: 62). Jadi penulis mengambil seluruh peserta didik di SMPN 4 Bayang yang berjumlah 83 peserta didik.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*) yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda (√) pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya (sugiyono, 2007:99).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen dengan menggunakan model skala Likert. Menurut Sugiyono skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas berguna untuk mengukur validitas (kesahihan) instrumen (angket). Sebuah *instrument* dikatakan *valid* apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan rumus *correlation product moment*, yaitu dengan cara menguji korelasi antara skor setiap item dengan skor total item. Item valid apabila nilai *r* hitung masing-masing butir pernyataan lebih besar dari *r* tabel.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data yang bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai Alpha Cronbach besar sama dengan 0,60.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. teknik analisis

data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis tentang adanya hubungan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan belajar. Teknik analisa data menggunakan metode korelasi pearson *product moment*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian diperoleh seluruh data dari hasil pengadministrasian terhadap peserta didik berjumlah sebanyak 83 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel lingkungan sekolah (X) dan variabel kedisiplinan belajar (Y). Deskriptif statistik terhadap kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. *Descriptive Statistic* variabel penelitian

	X	Y
N	83	83
Range	69	74
Min	124	95
Max	193	169
Sum	13179	11032
Mean	158,78	132,92
Std. Deviasi	15,658	15,576

Berdasarkan deskriptif statistik tabel 1 dapat digambarkan bahwa dari 83 responden peserta didik SMPN 4 Bayang didapatkan total skor keseluruhan penilaian lingkungan sekolah adalah sebesar 13.179 dengan nilai minimum sebesar 124 dan nilai maksimum sebesar 193. Rata-rata skor nilai untuk lingkungan sekolah adalah sebesar 158,78 dengan standar deviasi sebesar 15,658. Untuk memudahkan dalam memahami data dan mendapatkan informasi dari gambaran penilaian lingkungan tersebut maka data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data Nilai skor penilaian lingkungan sekolah dari 83 responden tersebut kemudian didistribusikan kedalam 5 kategori yaitu Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Data hasil distribusi frekuensi dan kriteria penilaian dari lingkungan sekolah peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kriteria Penilaian Lingkungan Sekolah Peserta Didik

No.	Rentang skor	f	%	Kategori
1	180-193	8	9,64	Sangat Baik
2	166-179	21	25,3	Baik
3	152-165	29	34,9	Cukup Baik
4	138-151	16	19,2	Kurang Baik
5	124-137	9	10,8	Tidak Baik
		83	100	

Berdasarkan tabel 2 terlihat 8 orang responden (9,64%) menilai lingkungan sekolah berada pada kategori sangat baik, 21 orang (25,3%) menilai lingkungan sekolah berada pada kategori baik, 29 orang (34,9%) menilai lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik, 16 orang (19,2%) menilai dengan kategori kurang baik dan sisanya 9 orang (10,8%) menilai lingkungan sekolah berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan tabel 1 rata-rata skor penilaian lingkungan sekolah adalah 158,78. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi lingkungan sekolah, dapat dikatakan lingkungan sekolah peserta didik di SMPN 4 Bayang berada pada kategori cukup baik yaitu berkisar pada interval 152-165.

Selanjutnya dari tabel 1 dapat dilihat bagaimana gambaran dari kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang. Jumlah skor penilaian kedisiplinan belajar peserta didik dari isian angket oleh 83 orang responden yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 11.032 dengan nilai minimum sebesar 95 dan nilai maksimum sebesar 169. Rata-rata skor nilai untuk kedisiplinan peserta didik adalah sebesar 132,92 dengan standar deviasi sebesar 15,576. Untuk memudahkan dalam memahami data dan mendapatkan informasi dari data penelitian maka peneliti menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Dengan melihat distribusi skor penilaian kedisiplinan belajar dari 83 orang responden maka kedisiplinan belajar tersebut dapat dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Data hasil distribusi frekuensi dan kategori dari penilaian kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kriteria Pencapaian Kedisiplinan belajar Peserta Didik

No.	Rentang skor	f	%	Kategori
1	155-169	5	6,02	Sangat Baik
2	140-154	23	27,7	Baik
3	125-139	33	39,7	Cukup Baik
4	110-124	17	20,4	Kurang Baik
5	95-109	5	6,02	Tidak Baik
		83	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa 5 orang responden (6,02%) menilai kedisiplinan belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik, 23 orang (27,7%) menilai baik, 33 orang menilai cukup baik, 17 orang (20,4%) menilai kurang baik dan sisanya 5 orang menilai tidak baik. Berdasarkan tabel 1 rata-rata skor penilaian kedisiplinan belajar peserta didik adalah sebesar 132,92. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi kedisiplinan belajar, dapat dikatakan kedisiplinan peserta didik di SMPN 4 Bayang rata-rata cukup baik yaitu berada pada interval 125-139.

Untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara dua variabel dimana dalam penelitian ini variabelnya adalah lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar dapat digunakan teknik analisa korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa korelasi Pearson. Data hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 20. Data hasil uji korelasi Pearson untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji korelasi Pearson

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,765**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	83	83
Y	Pearson Correlation	,765**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	83	83

Berdasarkan tabel 4 dapat dideskripsikan bahwa *Correlation Pearson* antara lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar diperoleh r hitung sebesar 0,765 dengan nilai

Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan N berjumlah 83.

Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil yang telah diperoleh, maka perlu dicari terlebih dahulu *degrees of freedom* (df) dengan rumus $N-2$.
 $df = N - 2 = 83 - 2 = 81$

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi

Df = N - 2	Taraf Signifikan	
	5%	1%
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254

Sumber: Anas Sudijono

Berlandaskan tabel 5 di atas, untuk melihat nilai koefisien korelasi antara variabel lingkungan sekolah dengan variabel kedisiplinan belajar dengan sampel (N) berjumlah 83, maka dilihat pada nilai koefisien 80, dikarenakan setelah diperoleh hasil dari *degrees of freedom* adalah 80. Pada df sebesar 81, nilai signifikan pada taraf 5% adalah 0,217. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Dari tabel menunjukkan bahwa r hitung adalah 0,765 lebih besar dari r tabel untuk signifikan 5% yang nilainya adalah 0,217. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan belajar dapat diterima kebenarannya. Dari hasil *Pearson correlation* pada r hitung sebesar 0,765 bisa dilihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi dimana 0,765 terletak antara 0,70 – 0,90 dengan tingkat korelasi kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah peserta didik maka semakin baik pula kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang.

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar peserta didik. Sebab kondisi lingkungan sekolah dapat menciptakan iklim kehidupan

sekolah bagi perkembangan sosial peserta didik maupun perkembangan proses belajar belajar peserta didik itu sendiri.

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah (seperti sarana, prasarana dan lingkungan sekitar sekolah), lingkungan sosial (seperti hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru dan staf sekolah), lingkungan akademis (seperti suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar dan tata tertib sekolah).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, program pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hasil pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah peserta didik di SMPN 4 Bayang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 34,94%. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi peserta didik untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah.

Di sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang di dukung dengan sarana dan fasilitas di sekolah dengan kata lain adanya kondisi lingkungan sekolah mampu memberikan pengembangan proses pembelajaran yang belum pernah peserta didik temukan ketika berada dirumah. Oleh karena itu lingkungan sekolah akan memberikan pengalaman dalam belajar bagi para peserta didik.

Menurut Hurlock dalam Ahmad Susanto (2018;117) disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Matindas mengungkapkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, artinya jika seseorang berperilaku disiplin, maka ia akan memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku di masyarakat (Ahmad Susanto, 2018).

Slameto merumuskan pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Syaiful Bahri Djamarah, 2011;12).

Dari uraian mengenai pengertian disiplin yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin, terutama yang berkaitan dengan belajar, disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 39,76%. Disiplin yang dimiliki peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor salah satunya sekolah.

Di sekolah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah. Semua faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin peserta didik. Indisipliner juga bisa disebabkan oleh sekolah itu sendiri. Kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.

Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk

mengatur dan membatasi bagi peserta didik untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah.

Disiplin juga merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor lain pembentukan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, faktor intern dan faktor ekstern. Secara intern, yaitu unsur-unsur yang ada didalam diri manusia yang meliputi keadaan fisik dan psikis. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Di sekolah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, maka didapat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah peserta didik maka semakin baik pula kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Bayang tentang hubungan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan belajar peserta didik, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kondisi lingkungan sekolah peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan rata rata nilai sebesar 158,78. Tingkat kedisiplinan peserta didik berada pada kriteria cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 132,92. Dari hasil korelasi untuk melihat hubungan lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar diperoleh $r_{xy}(0,765) > r_{tabel}(0,217)$ pada taraf signifikan sebesar 5%. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa adanya korelasi signifikan yang positif antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan peserta didik SMPN 4 Bayang dengan keeratan hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah peserta didik maka

semakin baik juga kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 4 Bayang.

Berdasarkan penelitian diharapkan Kepala sekolah dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Lingkungan yang baik tidak hanya menyangkut fasilitas dan sarana prasarana yang memadai akan tetapi terkait dengan hubungan baik antar sesama warga sekolah. Selain itu diharapkan Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka lebih meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan yang nyaman dalam belajar agar peserta didik bisa lebih meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.